

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Makanan berperan penting bagi manusia. Selain bagi kelangsungan hidup, makanan merupakan sumber energi untuk manusia, sehingga makanan yang dikonsumsi mempengaruhi tumbuh kembang manusia (Permadi, 2020). Jika makanan yang dikonsumsi bernutrisi maka akan memberikan dampak yang baik pada tubuh, begitu pula sebaliknya jika makanan yang dikonsumsi kurang bernutrisi dan kurang baik akan berdampak pada kesehatan.

Anak usia dini membutuhkan makanan yang sehat dan bernutrisi dalam jumlah lebih besar, baik pada makanan utamanya maupun makanan selingan (Permadi, 2020). Hal ini karena anak usia dini merupakan masa yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikologis, sehingga tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Maka dari itu, makanan untuk anak harus mengandung nutrisi yang cukup agar tumbuh kembang anak sehat, anak juga harus rutin mengonsumsi makanan kaya vitamin, mineral dan zat gizi lain. Ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Indrati & Gardjito (2014), bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal tergantung pada nutrisi yang diberikan.

Anak usia prasekolah (TK) merupakan masa awal kanak-kanak yang dapat dikatakan suatu periode terjadi mulai berakhirnya masa bayi hingga berusia lima sampai enam tahun (Santrock, 2011). Anak usia TK mempunyai fisik yang lebih kuat, aktif, serta mempunyai aktivitas yang mengeluarkan banyak tenaga. Makanan bernutrisi yang kemasannya terjamin, serta mempunyai nilai gizi yang cukup sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengganti nutrisi yang keluar ketika melakukan aktivitas di sekolah, maka dari itu memberikan anak bekal makanan untuk dikonsumsi di sekolah merupakan cara membiasakan pola makan yang sehat untuk anak.

Membawa bekal dari rumah adalah salah satu bentuk pola makan yang sehat agar anak tidak jajan sembarangan. Sekitar 80% siswa di sekolah

mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah (BPOM, 2018). Padahal Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) belum semuanya memenuhi syarat makanan sehat dan aman. Mengonsumsi bekal dan jajanan yang kurang baik akan berdampak buruk pada tubuh, seperti timbulnya penyakit, diantaranya yaitu kurang gizi (*undernutrition*), gizi lebih (*obesitas*), *stunting*, dan keracunan makanan (*food intoxication*). Mengonsumsi makanan yang kurang sehat juga dapat menimbulkan penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, dan lainnya (Umar & Kutu, 2014).

Kegiatan membawa bekal makan di sekolah memiliki peran yang cukup penting bagi anak sekolah (Rahmawati, 2016). Bekal sekolah disarankan dikonsumsi oleh anak karena nutrisi di dalam tubuh dua hingga tiga jam setelah mengonsumsi makanan akan berkurang, sehingga bekal sekolah ini berfungsi untuk memberikan zat gizi yang kurang saat makan utama dengan jumlah kalori 150-200 kal dan tidak dapat mengganti makanan utama karena jumlah kalornya yang rendah (Tarwotjo, 1998).

Masih ada sebagian orang tua membawakan bekal sekolah yang hanya memberikan rasa kenyang, serta kurang memberikan variasi pada makanannya. Pola hidup masyarakat dengan mobilitas yang relatif tinggi pun berpengaruh terhadap konsumsi makanan siap saji tanpa buah dan sayur, serta memberikan makanan kemasan sebagai sumber makanan bagi anak-anaknya (Triyanto, dkk. 2017).

Hasil penelitian Nurcahayati & Pusari (2014) menunjukkan bahwa sebagian orang tua tidak ingin bersusah payah menyediakan bekal sekolah bagi anaknya, sehingga bekal yang dikonsumsi oleh anak tidak mengandung nutrisi yang cukup, porsi bekalnya terlalu banyak, ada juga bekal makanan yang mengandung zat pewarna. Ini tidak sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Muharis (2006) bahwa bekal yang diberikan untuk anak harus bervariasi, mengandung nutrisi yang cukup dan seimbang, memakai bahan alami dan segar, dimasak oleh orang tua agar tidak menggunakan bahan makanan tambahan yang berbahaya seperti bahan pengawet, pewarna buatan maupun penyedap rasa yang berlebihan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pembandingan terhadap

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maisyura (2022) diperoleh hasil bahwa orang tua memahami pemenuhan gizi anak melalui bekal sekolah namun belum sempurna. Kemudian penelitian Meilala,dkk. (2014) hasil dari penelitian ini adalah dalam tindakan menyiapkan bekal sekolah untuk anak masih kurang baik karena sebagian besar orang tua hanya memberikan biskuit untuk bekal sekolah anak sehingga belum memenuhi kebutuhan zat gizi anak terutama kebutuhan protein dan energinya.

Penelitian di atas sama-sama meneliti tentang bekal makanan dan memberikan hasil penelitian bahwa masih banyak orang tua yang memberikan bekal sekolah yang kurang sehat kepada anaknya, padahal bekal sekolah yang sehat sangat penting diberikan kepada anak agar nutrisi anak ketika di sekolah dapat terpenuhi. Pada penelitian di atas tidak diteliti bagaimana pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat. Setiap orang tua mempunyai pandangan yang tidak sama terhadap bekal sekolah yang sehat, setiap pandangan tergantung dari sudut pandang mana orang tua melihat serta memahami bekal sekolah yang sehat.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan meneliti bagaimana pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat, karena masih ada orang tua yang memberikan bekal sekolah anak yang praktis dan tidak sehat, padahal penyajian bekal makanan sama halnya dengan penyajian makanan lainnya, hanya saja yang harus diperhatikan adalah porsi yang tidak terlalu banyak dan zat gizi yang berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mendapat informasi yang lebih mendalam lagi mengenai pandangan orang tua tentang bekal sekolah yang sehat karena pandangan orang tua ini dapat menjadi edukasi bagi para orang tua terkait makanan bekal sekolah yang sehat untuk anak usia dini.

Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada orang tua khususnya seorang ibu tentang bekal sekolah yang nanti akan disimpulkan bagaimana pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat. Sehingga peneliti akan mengetahui pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat.

Oleh karena itu penelitian ini akan menggali “Pandangan Orang Tua mengenai Bekal Sekolah yang Sehat untuk Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam menyediakan bekal sekolah yang sehat untuk anak?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menyiapkan bekal sekolah untuk anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menyediakan bekal sekolah yang sehat untuk anak.
3. Mengetahui hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menyiapkan bekal sekolah untuk anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian tentang pandangan orang tua mengenai bekal sekolah yang sehat, diharapkan dapat memberi pengetahuan yang luas mengenai bekal sekolah yang sehat dan bergizi untuk anak.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Memberi pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Selain mendapatkan pengetahuan dari kegiatan selama masa perkuliahan, peneliti

Younie Hapsyah Sonjayawatie, 2023

*PANDANGAN ORANG TUA MENGENAI BEKAL SEKOLAH YANG SEHAT UNTUK ANAK USIA DINI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga dapat merasakan secara langsung manfaat bekal sekolah yang sehat bagi anak. Sehingga dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

## 2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat menyadari pentingnya bekal sekolah yang sehat untuk anak.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan bahan untuk pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta dijadikan referensi bagi penelitian sejenis untuk selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti menulis laporan skripsi ini berdasarkan kaidah pedoman penulisan yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu diawali dengan BAB I Pendahuluan kemudian diakhiri dengan BAB V yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab yang membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Teori, merupakan bab yang membahas konsep dan teori dari bekal makanan yang sehat.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang membahas bagaimana peneliti menyusun penelitiannya secara rinci diantaranya yaitu desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang membahas deskripsi analisis data dan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, merupakan bab yang membahas simpulan hasil temuan penelitian. Simpulan dibuat berdasarkan jawaban dari hasil wawancara berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan.